

Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 44 Bandung

Muhammad Hizba Aulia^{1✉}, Fauzan Rian Rabbani², Muhamad Mauris Faruqi Ali³, Bildan Muhammad Sya'ban⁴, Agus Fakhruddin⁵
(1,2,3,4,5) Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[mhizbaaulia@upi.edu\]](mailto:mhizbaaulia@upi.edu)

Abstrak

Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius di sekolah ini dilakukan secara rutin melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan-kegiatan ini berperan signifikan dalam membentuk karakter religius, berkontribusi pada perubahan perilaku positif peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, serta tercermin dalam berbagai prestasi yang diraih.

Kata Kunci: *Pengembangan Karakter; Peserta Didik; Ekstrakurikuler Keagamaan*

Abstract

Developing students with character is the main goal of education in Indonesia today. This study aims to describe the strengthening of religious character education through religious extracurricular activities at SMP Negeri 44 Bandung. A qualitative approach was used in this study, with data collected through observation, interviews and documentation. The data obtained were then reduced, presented, and analyzed systematically to produce conclusions. The results of the study indicate that the strengthening of religious character education in this school is carried out routinely through daily, weekly, monthly and annual activities. These activities play a significant role in shaping religious character, contributing to positive behavioral changes in students, both in and outside the school environment, and are reflected in various achievements achieved.

Keyword: *Character Development; Students; Religious Extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu sentral di berbagai tingkatan, baik lokal, nasional, maupun global, seiring kebutuhan akan pendidikan yang dapat merespons tantangan moral yang kian kompleks. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya pengembangan nilai-nilai moral dalam diri individu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mughtar & Suryani, 2019). Hal ini mendukung perkembangan anak secara fisik dan mental, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan berkualitas (Efendi, 2017; Farhani, 2019). Ismail (2021) mengklasifikasikan pendidikan karakter ke dalam empat kategori berdasarkan Asmani (2012): (1) karakter religius, yang menjaga moralitas sesuai ajaran agama; (2) karakter budaya, yang mencakup budi pekerti dan apresiasi terhadap sastra; (3) karakter lingkungan, yang berfokus pada konservasi lingkungan; dan (4) karakter berbasis kompetensi diri, yang menekankan pemberdayaan potensi individu.

Masyarakat Indonesia yang religius menjadikan moralitas dan spiritualitas sebagai fondasi utama, yang tercermin dalam sila pertama Pancasila. Prinsip ini menegaskan pentingnya agama dalam membentuk individu yang berperilaku baik dan bermoral (Marzuki & Haq, 2018). Ajaran agama tidak hanya berperan dalam kemajuan individu tetapi juga masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter bangsa harus dibangun di atas prinsip-prinsip yang bersumber dari agama (Yunita & Mujib, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di Indonesia menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman, pengalaman, dan tindakan. Proses ini mengajarkan individu untuk memahami dan merasakan manfaat dari nilai-nilai yang diajarkan, yang pada gilirannya mendorong tindakan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. Meskipun transformasi karakter ini dapat dicapai, prosesnya memerlukan waktu yang panjang dan harus dilakukan secara berulang-ulang (Mughtar & Suryani, 2019).

Pendidikan karakter religius berperan penting dalam pembentukan akhlak, mencakup aspek iman dan takwa. Nilai religius merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter sesuai dengan Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Masloman et al., 2024). Oleh karena itu, nilai religius harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagai panduan dalam menciptakan kehidupan yang bermakna dan damai. Penginternalisasian nilai-nilai ini penting dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Irsyad et al., 2022; Isroani, 2019).

Namun, belakangan ini muncul pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pembinaan keagamaan di sekolah telah gagal. Kemerossotan moral sering kali dipicu oleh masalah seperti tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek, perayaan kelulusan yang berlebihan, serta perilaku negatif lain, seperti korupsi dan penipuan. Selain itu, persoalan manajemen sekolah juga menjadi isu klasik, terutama dalam konteks prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam (Fahrudin et al., 2020). Oleh karena itu, kurangnya karakter religius di sekolah sering dianggap sebagai penyebab kemerossotan moral di kalangan generasi muda.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang berkarakter religius melalui penyediaan wadah non-formal bagi peserta didik untuk berlatih mandiri, disiplin, dan mengedepankan akhlak yang baik. Lingkungan sekolah perlu dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai perangkat operasional dalam kurikulum. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, dapat diselenggarakan untuk mencapai tujuan ini (Shilviana & Hamami, 2020).

Fokus penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi isu menarik bagi para peneliti. Penelitian Siti Zulaikha (2019) berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan agama Islam melibatkan tiga basis: integrasi kurikulum PAI, budaya sekolah yang membudayakan nilai-nilai religius, dan keterlibatan lembaga keagamaan di masyarakat. Selanjutnya, penelitian Ega Nasrudin et al. (2023) berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung" mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, nilai-nilai yang diterapkan mencakup nilai ilahiyah dan insaniah. Kedua, proses penguatan dilakukan melalui berbagai kegiatan. Ketiga, karakter religius yang paling menonjol mengalami peningkatan, seperti ketakwaan, amanah, disiplin, toleran, dan kreatif. Keempat, penguatan pendidikan karakter didukung oleh tata tertib, kerja sama, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah. Kelima, hasil penguatan tercermin dalam kesadaran beragama dan pencapaian akademik yang baik. Keenam, strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai positif. Berdasarkan temuan ini, ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi wadah efektif untuk memperkuat pendidikan karakter religius.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Fajrin (2023) menekankan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Rembang Pasuruan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi seperti diskusi kelompok, tadarus Al-Qur'an, istighosah, dan Al-Banjari berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI dan pembina ekstrakurikuler berperan penting dalam proses ini. Implikasi dari penelitian ini adalah pembentukan karakter yang bertanggung jawab, empati, dan akhlak yang kuat, serta penciptaan lingkungan sekolah yang

harmonis. Karakter religius ini membantu peserta didik menghadapi tantangan dengan percaya diri dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menganalisis dan mengungkap bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri dalam memperkuat pendidikan karakter bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diungkapkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan metode statistik. Data berasal dari perkataan orang-orang serta perilaku yang diamati selama penelitian (Susanti et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara ilmiah penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 44 Bandung, yang beralamat di Jl. Cimanuk No. 1, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Subjek penelitian meliputi peserta didik yang menjadi pengurus, pembina, dan pelatih ekstrakurikuler HIKMAH di sekolah tersebut. Jumlah responden terdiri dari satu orang pembina, dan satu orang pelatih ekstrakurikuler HIKMAH.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terbuka, di mana subjek penelitian diberitahu bahwa sedang diamati untuk memberikan pemahaman tentang aktivitas peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait situasi yang tidak dapat diamati, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan instrumen wawancara saat pelaksanaannya. Wawancara ini membantu memperoleh keterangan mendalam terkait semua variabel penelitian, dan dokumentasi digunakan sebagai bukti tambahan untuk menelaah hasil penelitian (Madhani et al., 2021; Purnamasari & Afriansyah, 2021). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Maghfiroh et al., 2024). Reduksi data berfungsi untuk memfokuskan analisis dengan menyeleksi informasi yang relevan dari data yang terkumpul, serta mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul. Penyajian data dirancang agar mudah dipahami, menggunakan tabel dan narasi yang menggambarkan temuan utama. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan hasil yang telah diteliti dan merumuskan implikasi dari temuan tersebut (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah, termasuk di SMP Negeri 44 Bandung. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung:

“SMP Negeri 44 Bandung sebagai sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius, membentuk sebuah ekstrakurikuler keagamaan dengan nama Himpunan Keluarga Masjid At-Tarbiyah (HIKMAH). HIKMAH ini didirikan pada tahun 2006 yang dilatarbelakangi berawal dari keresahan sekolah melihat generasi pada masanya dan berkeinginan untuk membentuk sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat, bakat dan semangat dalam dakwah Islam.”

SMP Negeri 44 Bandung memiliki nilai-nilai karakter religius seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin dan kebersihan. Dilandasi dengan nilai religius tersebut, ekstrakurikuler HIKMAH ini menjadi ujung tombak dari sekolah untuk mempertahankan dan menjaga supaya karakter tersebut tetap ada dengan melalui proses pembiasaan dalam kesehariannya ketika berada di sekolah. Hal itu peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung. Penguatan nilai percaya diri pada peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung tercermin dalam berbagai program ekstrakurikuler HIKMAH, salah satunya adalah kegiatan *muhadharah*. Melalui program ini, peserta didik dilatih untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Dalam kegiatan *muhadharah*, peserta didik berperan sebagai pembawa acara (MC), pembaca tilawah dan sari tilawah Al-Qur'an,

penceramah, serta anggota tim logistik yang bertanggung jawab atas konsumsi, dokumentasi, dan doa penutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini memiliki dampak positif dalam menanamkan kepercayaan diri, yang tampak dari keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai acara sekolah, termasuk peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. yang diadakan setiap tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pridayani dan Rivauzi (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* dan program keagamaan lainnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam melatih mental mereka untuk berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam.

Penguatan nilai tanggung jawab pada peserta didik SMP Negeri 44 Bandung diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama bagi mereka yang tergabung sebagai pengurus organisasi HIKMAH. Sebanyak 24 peserta didik terlibat dalam organisasi ini dengan posisi yang beragam, termasuk ketua umum, wakil/sekretaris ketua, bendahara, serta koordinator di lima bidang: lapangan, kaderisasi, dakwah, hikmah putri, dan syiar. Setiap peserta didik yang berpartisipasi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program-program yang dirancang dalam periode satu tahun, sehingga pengalaman ini melatih komitmen dan membangun sikap tanggung jawab yang kokoh. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ningrum et al. (2020), yang menyatakan bahwa individu yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugasnya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu berpikir sebelum bertindak. Contoh sikap tanggung jawab mereka terlihat dari keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, dan konsistensi kehadiran dalam kegiatan pramuka.

Penguatan nilai disiplin dan kebersihan di SMP Negeri 44 Bandung dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler HIKMAH. Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan ini, nilai disiplin ditanamkan dengan membiasakan peserta didik hadir tepat waktu dalam program harian, seperti salat Dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi pada pukul 06.30 hingga 07.00 WIB, serta dalam program mingguan yang diadakan setiap Kamis dan Jumat pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kebiasaan ini tercermin dalam keseharian mereka, dengan dukungan dan dorongan dari guru PAI serta pihak sekolah lainnya. Temuan ini konsisten dengan pandangan Rosita et. al (2022), yang menyebutkan bahwa indikator sikap disiplin meliputi ketepatan waktu, ketaatan pada aturan seragam sekolah, serta komitmen terhadap tugas dan jadwal belajar.

Selain itu, penguatan nilai kebersihan diwujudkan melalui program Jum'at Bersih yang diadakan setiap bulan. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat semangat gotong royong di kalangan peserta didik. Sikap ini terlihat dalam kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah yang bersih, adanya kesadaran terhadap kebersihan kelas, dan penyediaan tempat sampah di sekitar sekolah. Penelitian Fitria dan Suharyat (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa program kebersihan yang diselenggarakan sekolah berperan dalam membentuk karakter peduli kebersihan, kedisiplinan, gotong royong, dan kerja sama di kalangan peserta didik. Upaya sistematis dan berkelanjutan ini merupakan langkah dalam membentuk akhlak yang baik, sebagaimana dinyatakan oleh Hadi (2021), bahwa nilai-nilai karakter religius berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhlak mulia.

Nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), merupakan hal atau sifat yang memiliki manfaat bagi kemanusiaan, mencakup norma, etika, peraturan, dan adat kebiasaan yang dianggap berharga dalam kehidupan seseorang (Imelda, 2018). Nilai keagamaan, dalam hal ini, merujuk pada konsep yang menjadi pedoman tata laku dalam kehidupan beragama. Karakter, menurut KBBI, adalah sifat akhlak yang membedakan seseorang dari yang lain, berasal dari kata Yunani *karasso* yang berarti cetak biru atau format dasar (Nadjih et al., 2020).

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Annur et al., 2023; Siswanto et al., 2021). Karakter yang baik terdiri dari tiga komponen utama: moral knowing, yang berkaitan dengan kesadaran moral; moral *feeling*, yang meliputi kesadaran hati nurani dan empati; serta moral action, yang mencakup kompetensi dan kebiasaan (N. Sari, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa karakter memainkan peran penting dalam keberhasilan seseorang. Studi dari Harvard University, misalnya, mengungkapkan bahwa kemampuan dalam mengelola diri dan

berinteraksi dengan orang lain (*soft skills*) berkontribusi sebesar 80% terhadap kesuksesan, sementara keterampilan teknis (*hard skills*) hanya menyumbang 20% (Saaduddin, 2018). Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter dengan dukungan manajemen yang baik, guna menghasilkan lulusan yang unggul baik dalam pengetahuan maupun karakter (Rachmadyanti, 2017).

Contoh penerapan pendidikan karakter terlihat pada ekstrakurikuler HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung. Sejak awal berdirinya, program ini berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan religius dan telah mencetak sejumlah prestasi, seperti Juara III Tahfiz Al-Qur'an tingkat Kota Bandung serta Juara Harapan III dalam Ceramah Islami. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa program HIKMAH berhasil membentuk siswa berkualitas sekaligus mengharumkan nama sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan di HIKMAH meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai agama, sehingga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter kuat di lingkungan sekolah (Tangahu & Muda, 2020).

Proses Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung

SMP Negeri 44 Bandung dikenal dengan program penanaman nilai-nilai religius, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler HIKMAH. Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan serta mendukung pembelajaran PAI di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manajemen ekstrakurikuler HIKMAH berjalan sistematis dengan adanya dokumen pelaksanaan dan struktur organisasi yang lengkap, termasuk penanggung jawab, pembina, pelatih, serta berbagai bidang seperti koordinator lapangan, kaderisasi, dakwah, HIKMAH putri, dan syiar atau hikmah. Dalam prosesnya, penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung dilakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari empat tahap pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada tahap perencanaan, dimulai dengan menetapkan tujuan. Ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi peserta didik SMP Negeri 44 Bandung yang cerdas dalam zikir, pikir, serta memiliki jiwa yang unggul dalam ilmu pengetahuan (IPTEK) dan iman takwa (IMTAQ). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan peserta didik sekolah umum, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai program dirancang untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk pembiasaan salat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, salat Zuhur berjamaah, Jumat Bersih, muhadhoroh, tadarus *One Day One Page*, serta program-program lain yang terbagi dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mikro perlu memiliki perencanaan yang matang dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Perencanaan tersebut diintegrasikan dalam program kerja sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang disusun secara sistematis, menetapkan tujuan, dan langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses pembagian tugas dalam organisasi kepada setiap anggota sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan kerangka kerja organisasi (Sadiah, 2019). Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung, proses pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru lain yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Peran utama dalam struktur organisasi ini dibagi menjadi beberapa pihak, yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina, serta peserta didik yang terlibat dalam kepengurusan. Siswa kelas VII dan VIII bertugas sebagai anggota di bidang-bidang tertentu, sementara siswa kelas IX menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler HIKMAH. Masa kepengurusan berlangsung selama satu tahun dan diperbarui setiap periode. Bagi peserta didik yang ingin bergabung dalam struktur organisasi ini, tidak ada persyaratan khusus selain memiliki kemauan dan semangat untuk berdakwah serta mendalami agama Islam. Struktur pengorganisasian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berorganisasi dan memperkuat nilai-nilai religius pada setiap anggota yang terlibat.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, di mana penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler HIKMAH dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan pembiasaan salat Dhuha dan pembacaan Asmaul Husna yang berlangsung dari pukul 06.30 hingga 07.00 WIB. Selain itu, saat jam istirahat siang, seluruh peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung dibiasakan untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah, didahului oleh sesi tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh pengurus ekstrakurikuler HIKMAH. Selain itu, terdapat juga kegiatan rutin setiap pekan yang diadakan pada hari Kamis dan Jumat antara pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, di mana materi keagamaan yang berbeda-beda disampaikan setiap minggunya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat mendukung penguatan karakter religius para peserta didik SMP Negeri 44 Bandung, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sasmito (2021), yang mengidentifikasi empat aspek utama dalam tahap pelaksanaan. Pertama, menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif dan sesuai dengan bakat serta minat peserta didik. Kedua, melaksanakan rekrutmen untuk pembina ekstrakurikuler baru serta memberikan penghargaan kepada pembina yang sudah ada. Ketiga, menyusun program kerja dan jadwal untuk semua kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan para pembina. Terakhir, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Tahap terakhir adalah pengawasan, pada tahap ini diarahkan untuk memastikan apakah rencana yang diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik, tentu akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi pihak organisasi itu sendiri maupun bagi para pelaksana yang bekerja di dalamnya (Syahputri & Adi, 2020). Dalam hal ini, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung dilakukan melalui *monitoring* yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan. *Monitoring* ini melibatkan pembina dan pelatih yang bertugas membina peserta didik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan pengawasan dilakukan secara langsung dengan memantau kehadiran pembina, pelatih, dan peserta, serta melaporkannya kepada Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH. Proses ini sejalan dengan penelitian Al Hakim (2020), yang menekankan bahwa pengawasan dan pengendalian merupakan fungsi manajemen yang krusial dalam suatu organisasi, diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika ditemukan penyimpangan, langkah perbaikan akan segera diambil untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan secara optimal.

Meskipun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung cukup baik, terdapat kendala yang dihadapi, seperti kurangnya ketegasan pengurus dalam menegakkan aturan terhadap anggota yang pasif. Untuk mengatasi hambatan ini, beliau juga menjelaskan bahwa telah mengambil beberapa langkah penyelesaian, yaitu:

"Langkah pertama adalah dengan mempertegas peraturan dan penerapan yang ada di ekstrakurikuler HIKMAH ini; Kedua, mengajak bicara dan diskusi secara baik-baik tentang permasalahan yang dialaminya; Ketiga, apabila kedua cara sebelumnya masih belum ada perubahan pada yang bersangkutan, maka pembina akan turun tangan membantu untuk menyelesaikannya dengan cara memberikan bimbingan secara bertahap dan berkesinambungan."

Langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut sejalan dengan penelitian Suparman et al (2018), yang menekankan pentingnya menangani masalah dalam organisasi dengan segera untuk mencegah permasalahan semakin memburuk. Setiap persoalan sebaiknya diatasi dengan tindakan awal yang ringan, seperti musyawarah dan keterbukaan dalam menyampaikan permasalahan. Selain itu, pengurus organisasi perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar peran pengurus memberikan manfaat yang lebih nyata, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan (Mannuhung et al., 2018).

Hasil Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung telah berjalan dengan baik. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin, sesuai

dengan perencanaan yang mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari program ini adalah agar nilai-nilai positif, seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan, dapat diterapkan oleh peserta didik baik di rumah maupun dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari budaya religius di sekolah dan kehidupan sehari-hari, serta menciptakan perubahan karakter yang lebih baik, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi citra sekolah.

Sikap religius peserta didik ditanamkan melalui berbagai pembiasaan-pembiasaan, seperti: Pembiasaan percaya diri: Rasa percaya diri ditumbuhkan ketika peserta didik berperan dalam kepanitiaan dan menjadi bagian dari acara ekstrakurikuler HIKMAH, seperti menjadi MC atau pembaca tilawah dan sari tilawah Al-Qur`an dalam kegiatan besar seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Pembiasaan bersikap disiplin: Kedisiplinan dilatih melalui pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang rutin, seperti datang tepat waktu untuk mengikuti program-program yang direncanakan. Hal ini membentuk budaya disiplin yang tertanam dalam diri peserta didik. Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab: Rasa tanggung jawab ditanamkan terutama pada pengurus ekstrakurikuler HIKMAH yang berkomitmen menjalankan program kerja dan bertahan hingga akhir kepengurusan. Pembiasaan menjaga kebersihan: Nilai kebersihan dibiasakan melalui program Jumat bersih serta upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi sekolah yang bersih dan rapi mencerminkan keberhasilan program ini. Pembiasaan tadarus Al-Qur`an: Setiap hari sebelum salat Zuhur berjamaah, peserta didik membiasakan membaca dan menyimak Al-Qur`an. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik lebih fasih dalam membaca Al-Qur`an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah salat berjamaah dan membaca Asmaul Husna: Pembiasaan salat Dhuha dan Zuhur berjamaah dilakukan di bawah bimbingan pengurus ekstrakurikuler HIKMAH, dengan harapan peserta didik terbiasa menjalankan salat berjamaah di mana pun mereka berada. Membaca Asmaul Husna setelah salat Dhuha juga dibiasakan agar peserta didik hafal dan menjadikan ini sebagai bagian dari keseharian setiap peserta didik.

Dari seluruh proses dan tahapan yang telah dilakukan oleh ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 44 Bandung memiliki dampak positif pada diri peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler HIKMAH, terdapat empat dampak positif dari program ini, yaitu:

“Pertama, anak-anak menjadi semakin mempunyai semangat untuk memperdalam agama Islam; Kedua, semakin baik dari segi pergaulannya dan perilakunya; Ketiga, menambah ilmu agama Islam; dan Keempat, karena pada setiap pekannya mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kajian sirah *nabawiyah*, tahsin Al-Quran, pelatihan hadrah, dan yang lainnya dan dengan itu dapat menambah kepercayaan diri mereka, hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler HIKMAH ini menjadi wadah bagi peserta didik SMP Negeri 44 Bandung yang memiliki potensi dalam bidang keagamaan.”

Proses pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 44 Bandung melalui program ekstrakurikuler HIKMAH sejalan dengan penelitian Siswanto et al. (2021), yang menyatakan bahwa pembiasaan yang terstruktur dan rutin dalam menanamkan pendidikan karakter religius sangat penting, serta akan lebih bermakna dan membekas dalam diri peserta didik. Sari (2017) juga menambahkan bahwa pembentukan karakter dalam diri seseorang tidak cukup hanya dengan mengetahui nilai-nilai karakter yang harus dilakukan, tetapi harus disertai dengan tindakan yang terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan, yang pada gilirannya akan mengarah pada terbentuknya karakter yang kuat. Selain itu, para pakar pendidikan sepakat bahwa metode pembiasaan efektif untuk membentuk moral dan karakter religius pada peserta didik, karena pada usia sekolah, anak-anak lebih mudah menerima nasihat, pembiasaan, dan ajaran agama Islam (Nurbaiti et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan HIKMAH di SMP Negeri 44 Bandung memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi yang dicapai serta perubahan perilaku religius peserta didik, terutama di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 44 Bandung, terutama melalui Himpunan Keluarga Masjid At-Tarbiyah (HIKMAH), berperan penting dalam pembentukan karakter religius

peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kebersihan. Program rutin seperti salat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, tadarus, dan salat Zuhur berjamaah dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, sehingga menciptakan budaya religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan pengembang kurikulum di institusi pendidikan lain mempertimbangkan penerapan model kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serupa. Merancang program yang menarik dan relevan, serta melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan, dapat membuat pendidikan karakter religius lebih efektif. Selain itu, sekolah-sekolah lain disarankan untuk melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memastikan keberlanjutan dan relevansinya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 149–153. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i2.485>
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Efendi, M. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang. *Conciencia*, 17(1), 27–39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1581>
- Fahrudin, F., Firdaus, E., & Shafiyullah, A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SMPN 44 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 126–139. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26312>
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 9–19. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v1i4.335>
- Hadi, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa*, 14(1), 178–197. <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v14i1.3515>
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Isroani, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Quality*, 7(1), 50–65. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i1.5180>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPi)*, 4(3), 1162–1175. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.713>
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v1i1.69>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Masloman, F. R., Supriati, A., & Pangalila, T. (2024). Penguatan Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 1 Tumpa. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), 451–463. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v3i2.142>
- Nadjih, D., Bowo, A. N. A., Salamudin, S., Audy, C., Harahap, R., Utami, S., Indrayani, R., Saleh, F., Yako, S., & Suhaimi, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. [10.21831/jpka.v14i1.55288](https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288)
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jjee.v2i1.995>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Saaduddin, S. (2018). Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Spritual Question Mahasiswa. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 88–102. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.2493>
- Sadiyah, D. (2019). Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 247–266. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249–258. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. [10.36088/palapa.v8i1.705](https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705)
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Syahputri, N. A., & Adi, N. (2020). Pengawasan Pelaksanaan Tugas Pegawai oleh Pimpinan di Kantor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3052–3063. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.807>
- Tangahu, I., & Muda, L. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(1), 47–76. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan*

Islam, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>

Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>